

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, sering pula disebut masa keemasan (*the golden age*). Solehuddin (2002), menjelaskan bahwa pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosialisasi anak berlangsung dengan sangat cepat. Stimulasi yang tepat dari orangtua dan guru akan sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Salah satu perkembangan yang sangat pesat pada anak usia dini adalah perkembangan fisik dan motoriknya. Proses tumbuh kembang motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini atau anak usia taman kanak-kanak (TK). Pergerakan anggota tubuh seorang anak saat bermain mempunyai banyak manfaat bagi pertumbuhan aspek-aspek kemampuan yang lainnya bagi seorang anak, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak. (Sujiono, 2008).

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh, sementara kemampuan motorik halus mencakup kemampuan manipulasi kasar (*gross manipulative skill*) dan kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skill*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat (Meggit, 1999).

Ada tiga jenis gerakan pada motorik kasar yang dapat dilakukan oleh anak yaitu : (1) Kemampuan Lokomotor, (2) Kemampuan Non-lokomotor, dan (3) Kemampuan Manipulatif.

Gerakan-gerakan lokomotor adalah gerakan-gerakan yang bersifat bebas, ke mana saja. Pengertian tersebut tampaknya terlalu sempit. Para ahli mendefinisikan gerakan lokomotor sebagai gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat dan mengembara dalam berbagai ruang, atau dalam bahasa Inggris disebut juga *Traveling*. Hal ini merupakan kebalikan dari gerakan non-lokomotor, yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya (Sujiono, 2008). Termasuk dalam gerakan lokomotor ini adalah gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan inilah yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan koordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot besar (*gross-muscles*), pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina, di samping merupakan bagian yang membuat perasaan anak menjadi gembira (Sujiono,2008).

Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti berjalan, berlari, dan melompat, hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga *handspring* dan *back-handspring* (Sujiono,2008).

Melalui kegiatan gerak lokomotor, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan perkembangan fisiologis. Perkembangan secara fisik dapat dilihat saat bermain. Saat bermain anak bergerak secara langsung dengan berpindah tempat, sehingga otot-otot dalam tubuh anak dapat berkembang dengan baik. Pada saat bermainan anak pun dapat mengeluarkan keringat sehingga metabolisme tubuh berjalan dengan baik. Sirkulasi darah akan berjalan dengan

lancar, seluruh tubuh secara otomatis bergerak untuk berpindah tempat (Sujiono,2008).

Jika anak tidak pernah melakukan permainan, maka ia tidak akan mendapatkan pengalaman fisik yang dapat membuat tubuhnya bergerak dan tumbuh secara maksimal. Otot-otot dalam tubuh anak tidak akan berkembang, sehingga anak akan merasa lemas. Selain itu metabolisme dalam tubuh terhambat, disebabkan oleh minimnya keringat yang keluar dari tubuh karena tidak melakukan aktivitas bergerak. (Sujiono,2008).

Perkembangan intelektual atau kognitif dapat dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sekitar. Anak akan berfikir bagaimana caranya agar tidak terkena hal-hal yang membahayakan, atau bagaimana cara melewati rintangan yang ada dalam sebuah permainan. Maxim (1993), dalam Sujiono (2008), menyatakan bahwa aktifitas fisik akan meningkatkan rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkannya kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Adanya keterampilan lokomotor anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Para ahli kerap kali menekankan betapa pentingnya kegiatan dan keterampilan lokomotor, karena keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain, bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan kiri anak seimbang. Belahan otak kiri akan mengatur cara berfikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal yang bersifat teknis dan rinci. Sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan hal-hal yang bersifat kreativitas. Berbagai permainan yang dilakukan anak akan membuat otak kiri dan otak kanan berfungsi dengan baik.

Kesehatan fisik seorang anak akan mempengaruhi pula kesehatan jiwanya. Dengan fisik yang sehat seorang anak akan menjadi periang, beraktivitas secara positif, dan gemar melakukan aktivitas lainnya. Dengan kata lain, jika keadaan

Retno Wulan Puspita, 2013

Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional (Penelitian Tindakan Kelas di TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012 - 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fisik seorang anak baik dan sehat ia akan dapat beraktivitas dengan baik pula. Kemampuan fisik dan mental anak yang baik, pada saatnya akan menjadi dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi. (Semiawan, 2003 : Sujiono, 2008)

Pengaruh keterampilan gerak lokomotor terhadap *perkembangan emosi* dapat dilihat ketika anak merasa senang, tidak senang, marah, menang dan kalah. Dalam sebuah permainan pasti ada yang menang dan kalah. Di sini seorang anak akan belajar menerima kenyataan, apabila suatu saat menang dan pada saat yang lain mengalami kekalahan. Pada saat menerima kemenangan ia tidak serta merta sombong, dan pada saat mengalami kekalahan, ia tidak merasa minder dan rendah diri. Tanpa melakukan permainan lokomotor ini, seorang anak tidak akan terlatih untuk memahami perasaan orang lain. (Sujiono, 2008).

Pengaruh gerak lokomotor terhadap *Perkembangan Sosial* dapat dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya, menolong dan memperhatikan orang lain, bekerjasama, berinteraksi, mengontrol diri, berempati, mentaati aturan, dan menghadapi orang lain. Hal ini tidak dapat berkembang baik jika anak tidak pernah berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan interaksi tersebut dapat dilakukan anak saat bermain dengan permainan tradisional yang dilakukan dalam rangkaian gerak lokomotor (Sujiono, 2008).

Pengaruh keterampilan gerak lokomotor terhadap *Perkembangan Bahasa* dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya atau lawan main. Dalam permainan lokomotor dibutuhkan komunikasi antara satu pemain dengan yang lainnya, sehingga saat bermain anak akan menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan keinginannya terhadap orang lain. Pada saat itulah anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Saat anak tidak melakukan permainan, anak tidak akan belajar bagaimana menkomunikasikan keinginannya terhadap orang lain. (Sujiono, 2008).

Sedangkan dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga dapat menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya. Karena anak bergerak secara rutin dengan berolahraga, maka kegiatan tersebut juga

menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya. (Sujiono, 2008).

Sebuah penelitian menyatakan bahwa anak yang menunjukkan tingkat kekuatan yang tinggi adalah anak yang memiliki keterampilan gerak lokomotor yang tinggi pula. Lebih jauh, meningkatnya keterampilan gerak lokomotor anak akan meningkatkan kemampuan motorik halusya. Namun, untuk meningkatkan kemampuan lokomotor dengan baik, seorang guru perlu memberi tempat agar anak dapat melakukan lokomotornya, seperti berlari dan melompat, dan membiarkan anak melakukan gerak motorik halusya tanpa merasa takut dan malu. (Sujiono, 2008).

Permainan tradisional Indonesia adalah permainan masyarakat yang dimainkan secara bersama-sama oleh masyarakat setempat yang berfungsi sebagai alat hiburan dan alat untuk memelihara tradisi (Rahayu, 2012). Permainan rakyat sebagai bagian dari kebudayaan manusia pada masa lalu, merupakan salah satu unsur kebudayaan daerah yang keberadaannya perlu dikembangkan. Hal ini diperlukan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional. Selain itu, permainan rakyat juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi nilai-nilai luhur, seperti menanamkan rasa disiplin, membina sikap, dan sebagainya (Rahayu, 2012).

Permainan tradisional memberikan peran terhadap pengembangan potensi anak seperti perkembangan motorik kasar, halus, sosial, kognitif serta aspek perkembangan lainnya. Tientje, dkk. (2004) menyatakan bahwa permainan tradisional sebagian menyerupai olah raga, yakni sama-sama memiliki aturan main, sama-sama mampu memberi kesenangan, relaksasi, kegembiraan, dan tantangan. (Kurniati, 2010).

Permainan tradisional memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Penelitian Kurniati (2010) menjelaskan bahwa dari 30 permainan tradisional Jawa Barat yang teridentifikasi dalam penelitiannya, semuanya dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.

Pada hakekatnya, permainan rakyat daerah dapat berwujud permainan olahraga, yaitu permainan yang menuntut keterampilan jasmani; permainan kecerdasan (*games of strategy*) yang menuntut kepandaian pemain untuk memilih

Retno Wulan Puspita, 2013

Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional (Penelitian Tindakan Kelas di TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012 - 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara atau siasat yang tepat mencapai sasaran; permainan bimbingan (*games of chances*) yang sifatnya memberikan bimbingan kepada anggota masyarakat untuk melakukan peranan; dan permainan sosial (*social games*) yang lebih banyak mementingkan hiburan dan memperluas pergaulan dalam masyarakat yang bersangkutan.

Permainan tradisional mendorong anak untuk dapat bergerak. Dalam hal ini penulis akan menggunakan beberapa permainan tradisional. Banyak terdapat permainan tradisional di Indonesia. Penulis memfokuskan pada beberapa permainan dari daerah Jawa Barat. Permainan-permainan yang akan dilakukan merupakan permainan yang mengutamakan kelincahan fisik anak. Permainan-permainan ini dapat dilakukan di mana saja dengan bimbingan guru atau orang tua.

Permainan tradisional memiliki kelebihan dibandingkan dengan permainan modern saat ini, diantaranya dilakukan dengan banyak bergerak, karena permainan modern saat ini lebih banyak dilakukan anak dengan berdiam diri atau duduk seperti permainan play station, laptop atau game di komputer, dengan kata lain permainan tradisional lebih bermanfaat dibandingkan permainan modern lain yang banyak dilakukan anak-anak saat ini.

Taman Kanak-Kanak (TK) Istiqamah merupakan Taman Kanak-Kanak (TK) yang dikunjungi peneliti. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa keterampilan gerak dasar anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Istiqamah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari anak yang mudah lelah saat mengikuti permainan futsal, selain itu gerak lokomotor anak tidak di stimulasi dengan sering baik di kelas ataupun diluar kelas. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya program khusus dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor di Taman Kanak-Kanak (TK) Istiqamah.

Pengembangan keterampilan gerak lokomotor di Taman Kanak-Kanak (TK) Istiqamah selama ini lebih menekankan pada kreativitas guru dalam melakukan pendekatan, variasi, maupun modifikasi dalam proses pengembangan keterampilan gerak lokomotor. Salah satu kendala dalam pengembangan keterampilan gerak lokomotor di Taman Kanak-Kanak (TK) Istiqamah adalah

kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan program pengembangan keterampilan gerak lokomotor.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perlu penelitian lebih dalam mengenai peranan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan lokomotor anak usia dini. Itulah sebabnya, penelitian ini memfokuskan kajian pada Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan gerak lokomotor yang dimiliki anak sebelum diberikan permainan tradisional
2. Bagaimana implementasi permainan tradisional yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak
3. Bagaimana keterampilan gerak lokomotor yang dimiliki anak sesudah diberikan permainan tradisional

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan gerak lokomotor anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kemampuan gerak dasar lokomotor anak sebelum diberikan permainan tradisional.
- b. Mengetahui kemampuan lokomotor anak sesudah diberikan permainan tradisional.
- c. Mengetahui perbedaan yang terjadi pada anak saat sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional

D. Manfaat Penelitian

Retno Wulan Puspita, 2013

Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional (Penelitian Tindakan Kelas di TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012 - 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk anak
 - a. Membantu perkembangan motoriknya dalam hal kemampuan lokomotor anak.
 - b. Mengenalkan anak terhadap permainan tradisional.
2. Untuk sekolah dan guru.

Meningkatkan peran sekolah dan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dalam hal kemampuan lokomotor anak dengan cara yang menyenangkan melalui bermain
3. Untuk orang tua
 - a. Membantu orang tua agar lebih memahami perkembangan lokomotor anak
 - b. Dapat mengenalkan berbagai permainan tradisional pada anak
4. Untuk peneliti
 - a. Mendapatkan pengetahuan mengenai ada tidaknya pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan lokomotor anak usia dini.
 - b. Mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan penelitian tindakan kelas

E. Struktur penulisan

Bab I pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Struktur penulisan. Bab II kajian pustaka yang berisi perkembangan motorik anak usia dini, pola gerakan lokomotor, permainan tradisional. Bab III metode penelitian yang berisi lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian. Desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dan rekomendasi. Selain itu terdapat Daftar pustaka dan Daftar lampiran